

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Yulia Hasna Munzila¹, Ahyo Ruhyanto², Eni Rohaeni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: yuliahm19@gmail.com

ABSTRACT

The low learning outcomes of students is one of the problems that must be corrected immediately. one of which is caused by the use of learning models that are still teacher-centered, therefore educators are required to develop learning models. One alternative learning model that allows to improve student learning outcomes is the Probing Prompting model. The formulation of the problem in the research are: 1) Are there differences in student learning outcomes using the Probing Prompting learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (post test) in the experimental class; 2) Are there differences in student learning outcomes using conventional learning methods in the initial measurement (pretest) and final measurement (post test) in the control class; 3) Are there differences in the learning outcomes of students who use the Probing Prompting learning model and students who use conventional learning methods at the initial measurement (pretest) and final measurement (post test). The purpose of this study is to determine: 1) Differences in student learning outcomes students who use the Probing Prompting learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (post test) in the experimental class; 2) Differences in student learning outcomes using conventional learning methods in the initial measurement (pretest) and final measurement (post test) in the control class; 3) The difference in learning outcomes of students who use the Probing Prompting learning model with students who use conventional learning methods in the final measurement (post test). The research method used was the experimental method of Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design and data analysis using the t test. The results showed that there were differences in the learning outcomes of students' economics subjects using the Probing Prompting Model with those using conventional learning methods in the final measurement (posttest).

Keywords: *Probing Prompting, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi salah satu masalah yang harus segera diperbaiki. salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, oleh karena itu pendidik dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model *Probing Prompting*. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu: 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pengukuran awal (*pretes*) dan pengukuran akhir (*post tes*) di kelas eksperimen; 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretes*) dan pengukuran akhir (*post tes*) di kelas kontrol; 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretes*) dan pengukuran akhir (*post tes*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pengukuran awal (*pretes*) dan pengukuran akhir (*post tes*) di kelas eksperimen; 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretes*) dan pengukuran akhir (*post tes*) di kelas kontrol; 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir (*post tes*). Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen desain *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Grup Design* dan analisis data menggunakan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik yang menggunakan Model *Probing Prompting* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Kata Kunci : *Probing Prompting, Hasil Belajar.*

Cara sitasi: Munzila, Y. H., Ruhyanto, A., & Rohaeni, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (2), 366-373.

PENDAHULUAN

Hasil belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai peserta didik selama mereka melakukan kegiatan di sekolah. Bagi pendidik, hasil belajar dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan bagi peserta didik, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami peningkatan yang baik atau mengalami penurunan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan pihak sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan besaran angka yang ditentukan sesuai dengan harapan sekolah, yang didasarkan pada estimasi kemampuan peserta didik bisa mencapai standar yang ditentukan, namun demikian pada kenyataannya peserta didik masih banyak yang belum mencapai angka standar yang dimaksud, kondisi ini merupakan masalah yang umum dihadapi oleh sekolah.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor internal dan eksternal, pada faktor internal terdapat beberapa poin, diantaranya faktor psikologis dan faktor jasmani. Sedangkan pada faktor eksternal terdapat beberapa poin, diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Kedua faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal point dua, salah satu yang bisa mempengaruhi hasil belajar yaitu pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat. Maka dari itu pendidik harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Probing Prompting*.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, dalam kegiatan pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi para siswa sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan. Hasil observasi yang dilakukan pada penelitian pendahuluan, rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari perolehan nilai peserta didik kelas X IPA di SMA Terpadu Ar Risalah.

Menurut Suyatno (2009:63), model pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa. Dimana dalam pembelajaran dengan model tersebut kemampuan berpikir siswa diberdayakan untuk mengetahui tentang materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Terpadu Ar Risalah" (Studi Quasi Eksperimen pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran dalam Perekonomian Indonesia di Kelas X IPA).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Probing Prompting* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post test*) di kelas eksperimen.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post test*) di kelas kontrol.
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*post test*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitiannya *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2016:107) menyatakan bahwa "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan".

Desain penelitian dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Desain penelitian Quasi Experimental Design dengan tipe Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

Sumber: Sugiyono (2013:116)

Keterangan :

- O_1 Tes awal kelas eksperimen untuk mengetahui pengetahuan awal siswa
- O_3 Tes awal kelas kontrol untuk mengetahui pengetahuan awal siswa
- X Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen, yaitu model *Probing Prompting*
- O_2 Tes akhir kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan melakukan penerapan model *Probing Prompting*
- O_4 Tes akhir kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah model Kooperatif tipe *Probing Prompting*, sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPA di SMA Terpadu Ar Risalah tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 42 siswa.

Tabel 2. Data Populasi Siswa

Kelas	Jumlah
X IPA 1	21
X IPA 2	21
Σ	42

Sumber: SMA Terpadu Ar Risalah

Sedangkan untuk memilih sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel berupa *sampling jenuh*, dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini diambil sampel kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 42 orang siswa, masing-masing kelas sebanyak 21 orang siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian, data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer yaitu dengan melakukan tes pengukuran awal (*pretest*) dan tes pengukuran akhir (*post test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang ada, seperti dokumentasi dan data-data yang dibutuhkan dari SMA Terpadu Ar Risalah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah".

Rumus untuk mengetahui koefisien korelasi *product moment pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Lestari&Yudhanegara (2017:193)

Keterangan:

- r_{xy} Koefisien kolerasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)
N Banyak subjek
X Skor butir soal atau skor item pernyataan atau pertanyaan
Y Total Skor.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah di ujikan sebanyak 20 soal kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} terdapat 15 soal yang valid yaitu soal nomor 1,2,4,7,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20. Sedangkan 5 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3,5,6,8,14.

b. Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221), realibilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrument dapat dipercaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen adalah rumus Kuder dan Richardson ke-20 (KR-20), yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s_t^2} \right)$$

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2017:215)

Keterangan:

- r Koefisien reliabilitas.
n Banyak butir soal.
 p_i Proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar pada butir soal ke - i
 q_i Proporsi banyaknya subjek yang menjawab salah pada butir soal ke - i
 s_t^2 Variansi skor total.

c. Indeks Kesukaran Soal

Menurut Arikunto (2012:222) bahwa "Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Indeks kesukaran ini erat kaitannya dengan daya pembeda. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya indeks kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Sumber: Lestari & Yudhanegara

Keterangan :

- P Indeks Kesukaran
B Banyaknya siswa yang menjawab betul

JS Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Berdasarkan hasil uji indeks kesukaran, di peroleh hasil dari 20 soal, terdapat soal yang termasuk kategori sukar yaitu soal nomor 3 dan 18. Sedangkan soal yang termasuk kategori mudah yaitu soal nomor 4,7,9,10,11,12,13,15,17,19, dan 20. Kemudian soal nomor 1 dan 16 termasuk kategori sedang.

d. Indeks Daya Beda

Menurut Arikunto (2012:226), "Daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)".Tinggi atau rendahnya tingkat daya daya pembeda suatu butir soal dinyatakan dengan indeks daya pembeda (DP).Rumus untuk menentukan besarnya indeks daya pembeda adalah:

$$DP = \frac{n_A - n_B}{N_A} \text{ atau } DP = \frac{n_A - n_B}{N_B}$$

Sumber : (Lestari & Yudhanegara, 2015:222)

Keterangan:

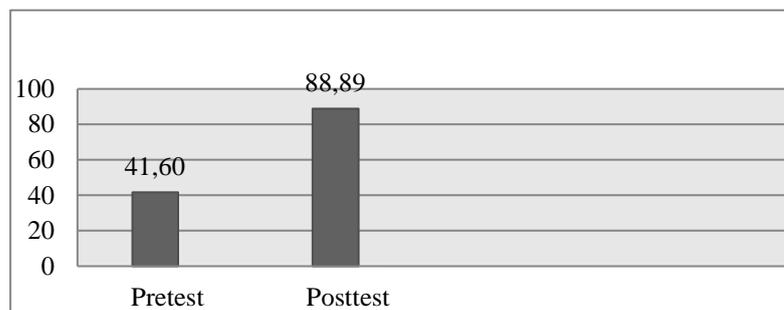
- DP Indeks daya pembeda butir soal
 n_A Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
 n_B Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
 N_A Banyaknya siswa kelompok atas
 N_B Banyaknya siswa kelompok bawah

Berdasarkan hasil perhitungan indeks daya beda, dapat diketahui bahwa nomor soal 4,7,13,10,12 tergolong klasifikasi baik, nomor soal 1 dan 16 tergolong klasifikasi cukup, nomor soal 3 dan 18 tergolong klasifikasi buruk. Dan nomor soal 9,15,11,17,19,20 tergolong klasifikasi sangat baik.

2. Uji Prasyarat Statistik, terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas.
3. Uji analisis data menggunakan uji *t*-tes dan *N-Gain*.

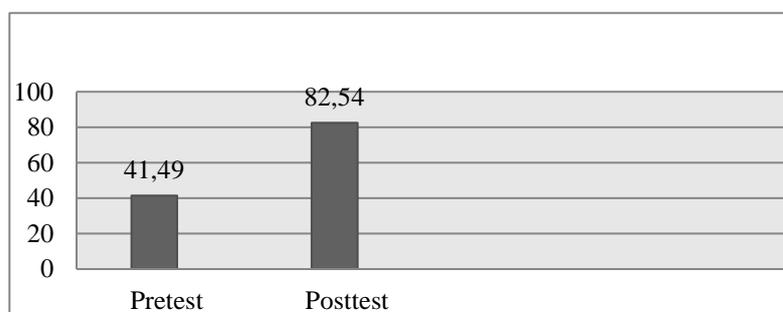
HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model *Probing Prompting* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pengukuran awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 41,60 dan pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,89 sehingga diperoleh selisih sebesar 47,29. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,17 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,684 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (*dk*) sebesar 40 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,17 > 1,684$. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Probing Prompting* dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Probing Prompting* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Probing Prompting* lebih mengaktifkan suasana belajar dalam kelas, peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran, lebih banyak diberi kesempatan untuk berpikir dan mengeluarkan pendapat. Hasil perhitungan nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pengukuran awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 41,49 dan pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,54 sehingga diperoleh selisih sebesar 41,05. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,97 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,684 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 40 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,97 > 1,684$. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dapat pula meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun peningkatannya tidak sebanyak yang menggunakan model *Probing Prompting*. Dalam metode pembelajaran konvensional peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran, pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher based learning*), jadi guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik berperan pasif dalam pembelajaran. Hasil perhitungan nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:

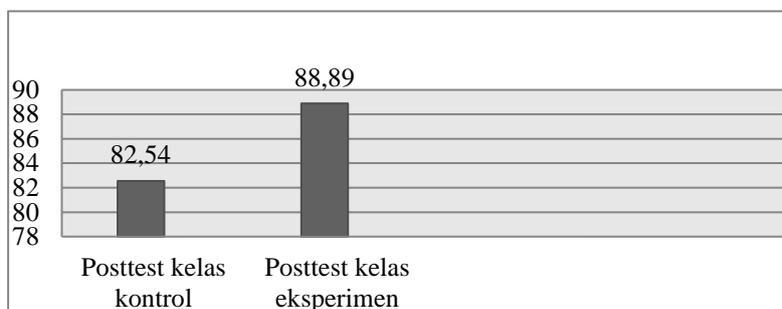


Gambar 2. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa model *Probing Prompting* yang diterapkan di kelas eksperimen lebih unggul dan menghasilkan nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 88,89 sedangkan di kelas kontrol sebesar 82,54 sehingga diperoleh selisih 6,35 atau jika dipersentasikan sebesar 7,69% dengan standar deviasi masing-masing sebesar 8,35 dan 7,79. Dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,55 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,684 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 40 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,55 > 1,684$. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada pengukuran akhir (*posttest*) yang

menggunakan model *Probing Prompting* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa model *Probing Prompting* memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Walau demikian, kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun pengaruhnya tidak terlalu besar. Dalam model *Probing Prompting* peserta didik lebih berperan aktif di dalam pembelajaran, sedangkan dalam metode pembelajaran konvensional peserta didik berperan pasif. Hasil perhitungan nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Kontrol dan *Posttest* Kelas Eksperimen

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post test*) di kelas eksperimen.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post test*) di kelas kontrol.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*post test*).

REKOMENDASI

Rekomendasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat mengikuti pembelajaran.
2. Guru perlu mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
3. Penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* akan berhasil dengan baik apabila guru mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah dan Guru-Guru SMA Terpadu Ar Risalah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, terutama kepada Bapak Beni Ismail Saleh, S.Pd. selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPAdi SMA Terpadu Ar Risalah yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Serta seluruh siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
2. Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Ayahanda tercinta Nana Sugana dan Ibunda terkasih Yeni Yuharaeni yang telah membantu penulis dalam bentuk

perhatian, kasih sayang, semangat, serta do'a demi kelancaran dan kesuksesan penulis. Kemudian terimakasih juga kepada adik tercinta M. Nabil Akmal yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duda Hilarius Jago, adibah Hamiani Fitri dan Syafruddin Didin. 2018. *Pengaruh Model Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Pewarisan Sifat*. Jurnal Pendidikan 16(1). 13.
- Fauhah Homroul dan Rosy Brilliant, 2021. *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran 9(2), 328.
- Jamil, M Ibrahim, 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak 1(1), 3-7.
- Lestari dan Yudhanegara, 2017 *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nidawati, 2013. *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*. Jurnal Pionir 1(1), 15.
- Rusman. 2012. *Model model Pembelajaran*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sundari, Hana. 2015. *Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*. Jurnal Pujangga. 1 (2) 109.